

# Optimalisasi Keterampilan Komunikasi: Pelatihan Public Speaking dan Jejak Digital Media Sosial Positif Bagi Siswa/i SMP Dhammasavana Tambora Jakarta Barat

Satya Candrasari<sup>1)</sup>, Alicia Angelina Baso<sup>2)</sup>, Haniifah Nabiilah<sup>3)</sup>, Rama Andika<sup>4)</sup>, Randy Liaw<sup>5)</sup>, Reonald Purnama Purba<sup>6)</sup>

<sup>1) 2) 3) 4) 5) 6)</sup> Ilmu Komunikasi, Universitas Kalbis  
Jl. Pulomas Selatan Kav.22, Jakarta Timur 13210  
Email: satya.candrasari@kalbis.ac.id  
Email: aliciaanglna01@gmail.com  
Email: hanifahnabilah01@gmail.com  
Email: raiginka@gmail.com  
Email: randyliawofficial@gmail.com  
Email: reonaldpurba@gmail.com

**Abstract:** *The "Public Speaking and How to Design a Positive Digital Footprint on Social Media" program is a community service initiated by Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis communication lecturer as well as Corporate Social Responsibility (CSR) class students. This activity was held at Dhammasavana Tambora Junior High School, West Jakarta, with 30 students from the 8th grade participating. The training emphasized on public speaking skills as well as an understanding of positive digital footprints. The training material was delivered by the Corporate Social Responsibility class students with the aim of introducing and providing training in public speaking skills, focusing on speech preparation and structure. This material is very important for students at an age where they are very close to the digital world, namely social media and the need to apply public speaking skills to support their learning at school. The implementation of the community service resulted in a more engaged environment, with students actively participating in debates and assignments. The relevance of successfully integrating public speaking and social media training, the development of social communication skills, and the importance of digital etiquette awareness is highlighted in the conclusion. This practice is expected to continue in high schools, benefiting students' abilities and understanding.*

**Keywords:** *digital footprint, public speaking, smp dhammasavana, social media*

**Abstrak:** *Program "Public Speaking dan Cara Merancang Jejak Digital Positif di Media Sosial" merupakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang digagas oleh dosen Ilmu Komunikasi Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis sekaligus mahasiswa Corporate Social Responsibility (CSR). Kegiatan ini dilaksanakan di SMP Dhammasavana Tambora, Jakarta Barat, dengan peserta sebanyak 30 siswa kelas 8. Pelatihan ini menekankan pada keterampilan berbicara di depan umum serta pemahaman tentang jejak digital yang positif. Materi pelatihan dibawakan oleh para mahasiswa kelas Corporate Social Responsibility dengan tujuan mengenalkan dan memberikan pelatihan keterampilan public speaking, yang berfokus pada persiapan dan struktur pidato. Serta mengajarkan bagaimana meninggalkan jejak digital yang baik di media sosial. materi ini sangat penting bagi siswa-siswi dimana seusia mereka sangat dekat dengan dunia digital yaitu media sosial dan perlunya menerapkan keterampilan berbicara di depan umum untuk menunjang pembelajaran di sekolahnya. Implementasi PKM menghasilkan lingkungan yang lebih terlibat, dengan siswa yang secara aktif berpartisipasi dalam debat dan tugas-tugas. Relevansi keberhasilan mengintegrasikan pelatihan berbicara di depan umum dan media sosial, pengembangan keterampilan komunikasi sosial, dan pentingnya kesadaran akan etika digital digaribawahi dalam kesimpulan. Praktik ini diharapkan dapat terus berlanjut di sekolah menengah atas, memberikan manfaat bagi kemampuan dan pemahaman siswa.*

**Kata kunci:** *jejak digital, public speaking, smp dhammasavana, media sosial*

## I. PENDAHULUAN

Media sosial dan dunia digital sangat dekat di dunia siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) di mana seusia mereka perlu adanya pemahaman tentang

bagaimana merancang jejak digital positif di media sosial yang mereka gunakan, dengan harapan agar generasi muda ini tidak menyalahgunakan media sosial ini untuk hal-hal yang negatif dan akan

merugikan mereka di masa datang. Berbicara di depan publik juga merupakan salah satu materi yang perlu diajarkan untuk siswa Sekolah Menengah Pertama, di usia yang dini ini perlu diberikan keterampilan ini untuk mendorong siswa lebih berani untuk berbicara depan umum dan tidak menjadi anak yang “demam panggung” saat diminta untuk berbicara di depan kelas maupun di depan umum.

Pelatihan “*Public Speaking* dan Cara Merancang Jejak Digital Positif di Media Sosial” merupakan salah satu kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diadakan oleh dosen dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Kalbis Institute dalam mata kuliah *Corporate Social Responsibility* (CSR) di SMP Dhammasavana Tambora, Jakarta Barat. Kegiatan ini diselenggarakan dengan melibatkan siswa dan siswi SMP Dhammasavana kelas 8 sebagai mitra dengan Kalbis Institute. Total peserta yang mengikuti kegiatan PKM pada hari Jumat, 17 November 2023 berjumlah 30 orang murid dan satu orang guru pendamping pengajar mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Kegiatan pelatihan ini dimulai pada pukul 10.00 WIB yang dibuka oleh MC, kemudian pemberian kata sambutan oleh ketua pelaksana PKM dan juga guru Bahasa Indonesia sebagai perwakilan dari SMP Dhammasavana. Selanjutnya acara diisi materi pertama, diselingi dengan sesi *ice breaking* sebelum masuk ke sesi materi kedua. Kegiatan ditutup dengan pemberian plakat untuk sekolah serta souvenir untuk para peserta dan juga foto bersama. Kegiatan ini selesai pukul 12.20 WIB.

Melihat antusias para peserta dalam mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir, harapan kami adalah pelatihan yang diberikan dapat bermanfaat dan dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Materi yang diberikan memang disesuaikan dengan kondisi mereka dan juga tetap berkaca pada kehidupan yang selalu dinamis.

Tim PKM juga sempat berbincang dengan Kepala Sekolah SMP Dhammasavana, bahwa kegiatan ini dapat dilanjutkan, tidak hanya untuk tingkatan SMP saja namun juga bisa ke tingkat SMA. Jadi, dari pihak Kalbis Institute jika memang ingin melanjutkan PKM di Dhammasavana bisa diteruskan.

## II. METODE PELAKSANAAN

### A. Teori Retorika

Secara etimologi, kata retorika berasal dari bahasa Yunani “*rhetorica*” yang dalam bahasa Inggris artinya kepandaian dalam berbicara atau berpidato (Iskandar,

2013). Littlejohn dan Foss (2014: 73) menjabarkan retorika sebagai seni penyusunan argumen dan pembuatan naskah pidato untuk persuasi, yang kemudian berkembang menjadi suatu teknik untuk menyesuaikan ide dengan orang dan menyesuaikan orang dengan ide. Lebih lanjut, Morissan (2018: 62) juga menyampaikan bahwa teori retorika merupakan teori dalam rumpun ilmu komunikasi yang mencakup seni membangun argumentasi dan berbicara.

Terdapat lima kanon retorika yang harus diperhatikan oleh seorang pembicara agar dapat berbicara secara maksimal di depan publik berupa penemuan, penyusunan, gaya, penyampaian, dan daya ingat. Teori retorika memiliki asumsi dasar bahwa seorang pembicara yang efektif harus mempertimbangkan khalayak mereka, sekaligus menggunakan beberapa aspek bukti dalam presentasinya berupa ethos, pathos, dan logos. Secara garis besar, teori retorika membahas mengenai sikap seorang pembicara yang harus berfokus pada sejumlah khalayak dalam menyampaikan isi pidato maupun hal-hal lainnya untuk mempengaruhi dan mempersuasi khalayak yang berada di sekitarnya.

### B. Teori Determinasi Teknologi

Teori determinasi teknologi merupakan teori yang menyatakan bahwa perubahan dan perkembangan teknologi mempunyai dampak yang besar terhadap masyarakat. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Marshall McLuhan pada tahun 1962 dalam buku *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*. Premis dasar teori ini adalah media komunikasi mempengaruhi perilaku manusia karena setiap media mempunyai karakteristik yang berbeda dan unik. Ide dasar McLuhan terletak pada determinisme teknologi, teori bahwa perubahan sifat komunikasi membentuk keberadaan manusia.

Teori ini berpendapat bahwa teknologi memiliki kemampuan untuk mempengaruhi cara individu berpikir dan berperilaku. Perkembangan teknologi, seperti desain-desain baru, serta inovasi dan penemuan-penemuan baru yang bertujuan untuk mengembangkan teknologi guna memudahkan aktivitas manusia, mempunyai dampak yang signifikan terhadap nilai-nilai sosial dan perkembangan kehidupan bermasyarakat. Contoh determinisme teknologi adalah bagaimana orang-orang yang awalnya media cetak dalam berkomunikasi berubah dan berkembang seiring mereka dilatih menggunakan media baru seperti media sosial.

Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana teori determinasi teknologi dapat menjadi pendukung dalam konteks jurnal tersebut:

- **Pengaruh Teknologi pada Keterampilan Komunikasi**

Teori determinasi teknologi menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat memberikan dampak besar pada cara manusia berkomunikasi. Dalam konteks pelatihan public speaking, penggunaan teknologi seperti rekaman video, platform online, atau alat presentasi digital dapat mempengaruhi cara siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka.

- **Perubahan Norma Komunikasi Digital**

Teori determinasi teknologi menyoroti bagaimana teknologi dapat merubah norma-norma komunikasi dalam masyarakat. Jejak digital positif dapat diartikan sebagai bagaimana siswa membentuk reputasi online mereka. Dalam teori ini, kita dapat menggambarkan bagaimana penggunaan teknologi digital dapat memainkan peran kunci dalam membentuk norma-norma positif dalam berkomunikasi secara online.

- **Dinamika Interaksi Sosial**

Teori ini menyoroti bagaimana teknologi mempengaruhi interaksi sosial. Dalam konteks pelatihan komunikasi, interaksi siswa dalam lingkungan digital dapat memberikan pengalaman tambahan dalam berkomunikasi, baik dalam bentuk diskusi daring, proyek kolaboratif, atau penggunaan media sosial secara positif.

### **C. Public Speaking**

*Public speaking* berasal dari dua kata bahasa Inggris yakni '*public*' yang artinya orang banyak, dan '*speaking*' yang artinya berbicara, sehingga public speaking dapat dikatakan sebagai berbicara di depan orang banyak. Chris Anderson (2016) dalam bukunya "TED TALKS: The Official TED Guide to Public Speaking" menggambarkan *public speaking* sebagai kegiatan seseorang yang melangkah ke depan panggung untuk berbicara di hadapan ratusan pasang mata. Selain itu, Hennessey (2019) pun mengungkapkan bahwa kegiatan *public speaking* dapat digambarkan melalui berbagai skenario, namun memiliki kesamaan dan dapat ditarik benang merahnya sebagai kegiatan berbagi ide maupun gagasan dengan sebuah kelompok.

Dari berbagai macam pengertian dan pendapat oleh para ahli mengenai *public speaking*, dapat dikatakan bahwa *public speaking* adalah ilmu yang mempelajari teknik-teknik berbicara di depan umum agar audiens yang mendengarkan dapat memahami pesan yang disampaikan dan merasa diyakinkan.

### **D. Jejak Digital**

Jejak digital mengacu pada penggunaan teknologi digital di berbagai bidang kehidupan, terutama di bidang pendidikan dan komunikasi. Dalam konteks teori determinasi teknologi, jejak digital menunjukkan bagaimana perkembangan teknologi dan kemajuan media digital berdampak pada cara masyarakat berkomunikasi, hidup, dan mendidik.

Teknologi digital telah membawa perubahan dalam komunikasi sehingga terjadi evolusi dari komunikasi analog menjadi komunikasi digital yang berdampak pada berbagai aspek kehidupan seperti pendidikan dan komunikasi. Termasuk dalam keseharian para siswa SMP Dhammasavana.

Jejak digital yang meliputi aktivitas siswa di media sosial dan pemanfaatan teknologi dalam presentasi terangkum dalam jurnal "Optimalisasi Keterampilan Komunikasi: Pelatihan Public Speaking dan Jejak Digital Positif Bagi Siswa SMP Dhammasavana Tambora di Jakarta Barat" merupakan hal yang penting.

Dalam konteks ini, pendidikan *public speaking* tidak hanya berfokus pada keterampilan lisan tetapi juga mempertimbangkan jejak digital sebagai cerminan reputasi online siswa. Melalui kegiatan ini, siswa dapat membangun citra positif, mengakses materi pelatihan, dan menerima feedback secara virtual merupakan bentuk menjaga dan memperhatikan jejak digital mereka di media sosial. Selain itu, penekanan pada etika digital dan kesadaran akan jejak digital positif akan membantu siswa memahami cara berkomunikasi secara etis di lingkungan online. Memanfaatkan jejak digital Anda dengan baik juga akan membuka peluang profesional di masa depan dan menambah nilai saat mencari pekerjaan atau pelatihan lebih lanjut. Oleh karena itu, di SMP Tambora Jakarta Barat, jejak digital menjadi elemen penting dalam mengoptimalkan kemampuan komunikasi siswa.

## E. Media Sosial

Media sosial adalah platform digital yang memungkinkan penggunanya berinteraksi satu sama lain dan berbagi informasi, pemikiran, ide, dan pengalaman dengan orang lain. Media sosial memegang peranan penting di hampir setiap bidang masyarakat, termasuk mengirim pesan ke teman, berbagi informasi, dan mencari tahu apa yang sedang tren di masyarakat. Media sosial dapat digunakan untuk berbagai tujuan, termasuk berbagi informasi tentang diri dan bisnis, menemukan minat individu, mempelajari lebih lanjut tentang apa yang terjadi di dunia sekitar pengguna media sosial, dan sebagai saluran ekspresi diri. Dari *blog*, *podcast*, dan video hingga membuat berbagai situs game, media sosial adalah cara yang bagus untuk merekam kenangan, mempelajari dan menjelajahi berbagai hal, mempromosikan diri sendiri, dan menjalin pertemanan seiring berkembangnya ide Anda.

Dalam kegiatan yang pengabdian kepada masyarakat di SMP Dhammasavana kami melihat bahwasannya media sosial memainkan peran penting dalam memperkaya pelatihan *public speaking* dan membentuk jejak digital positif siswa. Integrasi pelatihan *public speaking* dengan media sosial memungkinkan siswa untuk berlatih dan membagikan presentasi mereka, mendapatkan umpan balik secara real-time, dan terlibat dalam diskusi dan kolaborasi online. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal, tetapi juga menciptakan jejak digital yang mencerminkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif. Selain itu, batasan karakter atau durasi konten di media sosial dapat memberikan siswa pengalaman menyusun pesan yang singkat dan padat, memperkaya keterampilan komunikasi mereka. Dengan demikian, media sosial menjadi alat yang efektif untuk mendukung optimalisasi keterampilan komunikasi dan pembentukan jejak digital positif di kalangan siswa SMP Dhammasavana Tambora Jakarta Barat.

## F. Pelaksanaan

Kegiatan pelatihan kepada siswa-siswi SMP Dhammasavana dilaksanakan pada hari Jumat, 17 November 2023, pukul 10.00 - 12.20 WIB di Sekolah Dhammasavana, daerah Tambora, Jakarta Barat. Acara diawali dengan pembukaan dan perkenalan dari mahasiswa/i Kalbis Institute oleh pembawa acara yang

bertugas, yakni Alicia Angelina Baso dan Haniifah Nabiilah.



Gambar 1 Pembukaan oleh Pembawa Acara  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Kegiatan pun dilanjutkan dengan kata sambutan dari Satya Candrasari, S.Sos., M.I.Kom. selaku Ketua Tim PKM. Satya menyampaikan pentingnya terlaksananya acara pelatihan *public speaking* dan cara merancang jejak digital positif di media sosial untuk siswa-siswi SMP Dhammasavana. Ketua tim PKM ini pun berharap agar anak-anak didik yang hadir sebagai peserta dapat memanfaatkan kesempatan tersebut untuk belajar dengan saksama agar bisa mendapatkan manfaat dari ilmu-ilmu yang akan diberikan.



Gambar 2 Sambutan Satya Candrasari, S.Sos., M.I.Kom.  
selaku Ketua Tim PKM  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Agatha Calista selaku perwakilan dari SMP Dhammasavana pun mengucapkan terima kasih atas kehadiran dan ketersediaan pihak Kalbis Institute untuk memberikan pelatihan ke SMP Dhammasavana. Ia menyampaikan bahwa ilmu yang akan disampaikan nyatanya sesuai dengan mata pelajaran yang sedang diambil oleh siswa-siswi kelas 8 pada saat itu, yakni pelajaran Bahasa Indonesia. Agatha juga mengharapkan bahwa ilmu yang akan diberikan bisa membawa pemahaman lebih dalam tentang *public speaking*, sehingga siswa-siswinya dapat menjadi lebih percaya diri saat melaksanakan presentasi.



Gambar 3 Sambutan Agatha Calista selaku Perwakilan SMP Dhammasavana  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Pelatihan pertama dibawakan oleh Randy Liaw dengan materi “*Public Speaking*” selama satu jam. Randy mengawali materinya dengan menceritakan kisah pribadinya saat ia menghadapi Ujian Akhir Semester (UAS) Bahasa Indonesia saat SMP untuk tampil memberikan sebuah pidato. Pada saat itu, ia menganggap remeh pembuatan struktur sebuah pidato, sehingga ia pun akhirnya lupa akan apa yang ingin disampaikan sehingga menjadi sangat malu di depan guru Bahasa Indonesianya. Alasan tersebutlah yang membuat Randy menekankan pada pentingnya melakukan persiapan dalam *public speaking*, mulai dari pembuatan suatu pembukaan, isi, hingga penutup.

Randy menyampaikan pengertian *public speaking* secara umum yakni berbicara di depan orang banyak, dilanjutkan dengan mengungkapkan tujuan-tujuan melakukan *public speaking* yakni untuk mengonfirmasi, menghibur, dan mempengaruhi. Lalu, ia menyampaikan bahwa *public speaking* dibutuhkan saat akan melakukan presentasi maupun pidato, dan berbicara di atas panggung, sekaligus memperkenalkan konsep Pembukaan - Isi - Penutup yang disingkat (PIP) dengan memfokuskan pada pembukaan saja. Randy pun memberikan beberapa teknik pembukaan saat *public speaking*, mulai dari memberikan salam, pantun, mengutip fakta, memberikan pertanyaan, hingga mengambil kutipan dengan contoh-contoh kalimatnya.



Gambar 4 Penyampaian Materi "Public Speaking" oleh Randy Liaw  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Usai memberikan materi singkat, para siswa-siswi pun diberikan kesempatan untuk membuat pembukaan yang unik dengan pemberian hadiah bagi mereka yang ingin mencoba maju ke depan aula untuk menampilkan pembukaannya yang telah disiapkan dengan baik. Secara keseluruhan, Randy memberikan tiga buah angpao bagi peserta pelatihan yang dirasa bagus dalam menyampaikan pembukaannya sebagai tanda apresiasi untuk tetap semangat dalam belajar *public speaking*. Usai pemberian hadiah, kini saatnya untuk penyampaian materi kedua oleh Reonald Purnama Purba yakni “Cara Merancang Jejak Digital Positif di Media Sosial” selama kurang lebih 40 menit.



Gambar 5 Penyampaian Materi "Cara Merancang Jejak Digital Positif di Media Sosial" oleh Reonald Purnama Purba  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Reonald pun mengawali materinya dengan memaparkan apa itu jejak digital dan media sosial, sekaligus contoh penggunaan jejak digital yang sering dilakukan. Ia pun menanyakan para peserta pelatih terkait media sosial apa saja yang mereka gunakan, suasana interaksi dan tanya jawab singkat oleh Reonald pun mengundang banyak tawa dan suara, membuat suasana ruangnya menjadi ceria dan seru. Reonald lalu menyampaikan tips yang dapat dilakukan oleh anak-anak SMP Dhammasavana agar terhindar dari permasalahan akibat buruknya jejak digital, sekaligus memberikan alasan pentingnya menjaga jejak digital yang baik agar terhindar dari masalah-masalah yang tidak diinginkan.

Acara pun dilanjutkan dengan pengisian evaluasi oleh para peserta pelatihan melalui link Google Form yang telah disediakan oleh panitia sebelum dilanjutkan ke sesi pemberian souvenir kepada para peserta (lihat gambar 7). Sebagai penutupan, pembawa acara pun memandu sesi foto bersama dengan tim PKM,

perwakilan SMP Dhammasavana, serta para peserta pelatihan (lihat gambar 8).



Gambar 6 Pemberian Plakat Kepada SMP Dhammasavana  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023



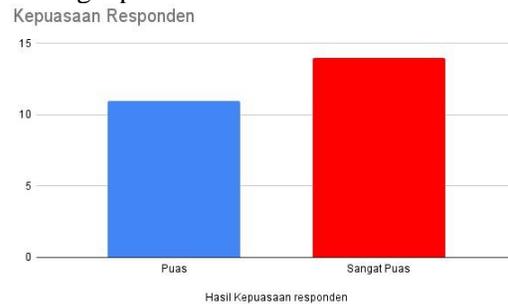
Gambar 7 Pemberian Souvenir Kepada Para Peserta  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023



Gambar 8 Sesi Foto Bersama  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

Serangkaian kegiatan PKM berupa pelatihan tersebut pun selesai pada pukul 12.20 WIB karena antusias siswa-siswi SMP Dhammasavana kelas 8 yang sangat tinggi sehingga durasi pelatihan pun diperpanjang. Secara garis besar, hasil evaluasi yang didapatkan dari link Google Form yang telah diisi oleh siswa-siswi SMP Dhammasavana kelas 8 menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan telah berjalan dengan sangat baik, mulai dari segi materi pelatihannya maupun interaksi sosial yang telah dibangun.

Pada PKM kali ini, kami melihat bahwasannya responden kami yaitu siswa-siswi SMP Dhammasavana merasa puas akan pelaksanaan pelatihan yang dilakukan oleh kami, berikut hasil diagram sebagai bukti yang diperoleh dari kuesioner yang kami berikan. Dari 25 siswa yang mengikuti sebagai partisipan pengabdian kegiatan masyarakat. 11 orang merasa puas akan kegiatan ini dan 14 orang merasa sangat puas.



Gambar 9 Kepuasan Responden  
Sumber: Olahan Peneliti, 2023

### III. III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilakukan di SMP Dhammasavana dilakukan pada tanggal 17 November 2023. Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa dan dosen Kalbis Institute dengan target audiens yaitu kelas 8 dengan total 30 peserta yang mengikuti kegiatan PKM ini dan didampingi oleh satu guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. PKM ini mengangkat tentang pelatihan “Public Speaking” dan juga “Cara Merancang Jejak Digital Positif di Media Sosial”.

Berdasarkan kuesioner yang disebarakan kepada peserta, hasil persentase memperlihatkan bahwa peserta puas dengan kegiatan pelatihan yang diberikan.

Sebanyak 56% peserta pelatihan menyatakan sangat puas dengan pelatihan *public speaking* yang telah diselenggarakan. Lebih lanjut, sebanyak 48% peserta pelatihan menyatakan bahwa pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan sangat meningkatkan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum, serta 68% peserta pelatihan merasa bahwa pengetahuan *public speaking* yang telah diperoleh sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan materi pelatihan “*Public Speaking*” yang dibawakan oleh Randy Liaw.

Selain pelatihan *public speaking*, sebanyak 52% peserta pelatihan merasa bahwa pengelolaan jejak digital di media sosial sangatlah efektif usai mengikuti pelatihan “Cara Merancang Jejak Digital Positif di Media Sosial” yang dibawakan oleh Reonald Purnama Purba.

Berdasarkan pengamatan selama jalannya kegiatan, para peserta terlihat sangat menikmati pelatihan yang diberikan serta antusias dalam bertanya dan menjawab. Melalui pertanyaan dan juga tugas-tugas kecil yang diberikan oleh pembawa materi, dapat terlihat bahwa para peserta memahami materi yang diberikan walaupun masih perlu dibimbing.

Kegiatan serupa juga baik dilakukan untuk jenjang yang berbeda yaitu jenjang pendidikan SMA. Oleh pihak sekolah, kegiatan PKM semacam ini juga akan sangat berguna apabila juga dilakukan di SMA Dhammasavana karena nantinya akan menjadi bekal bagi para siswa ini untuk berbagi kepada adik-adik kelasnya yang masih SMP atau SD ketika ada acara rutin setiap minggu di vihara mereka beribadah.

#### IV. SIMPULAN

Pada penelitian ini mengeksplorasi dampak pelatihan *public speaking* dan pemantauan jejak digital positif pada siswa SMP Tambora Jakarta Barat. Berdasarkan temuan penelitian, dapat diambil beberapa kesimpulan signifikan:

- **Integrasi Efektif Pelatihan Public Speaking dan Media Sosial**

Pada kegiatan dapat kita lihat bahwa integrasi pelatihan *public speaking* dengan media sosial adalah pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Penggunaan media sosial sebagai platform latihan, pertukaran umpan balik, dan kolaborasi online dapat memperkaya pengalaman pembelajaran siswa.

- **Pengembangan Keterampilan Komunikasi dalam ruang lingkup sosial**

Melalui pelatihan *public speaking*, siswa tidak hanya mengasah keterampilan berbicara di

depan umum, tetapi juga keterampilan komunikasi interpersonal sebagai interaksi dalam ruang lingkup sosial. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk berkolaborasi, memberikan dan menerima umpan balik, dan berinteraksi secara efektif melalui media sosial.

- **Pentingnya Kesadaran Etika Digital**

Kegiatan ini juga menyoroti pentingnya kesadaran siswa terhadap etika digital dalam berkomunikasi secara online. Dengan membentuk jejak digital positif, siswa tidak hanya mengoptimalkan keterampilan komunikasi, tetapi juga memahami konsekuensi etis dari interaksi mereka di dunia maya.

#### V. DAFTAR RUJUKAN

- Alyatalathaf, M. D. M. (2022). Pelatihan Basic Skills Menjadi Vlogger untuk Siswa-siswi SMA Santu Petrus Pontianak. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 16-24. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisabdimas/article/view/373>
- Anderson, C. (2016). *TED TALKS: The Official TED Guide to Public Speaking*. Houghton Mifflin Harcourt. <https://drive.google.com/file/d/1H1CoFznEDvrPuLanIrc5Df1zxVx8eYWI/view?usp=drivesdk>
- Hennessey, A. (2019). *YOUR GUIDE TO PUBLIC SPEAKING: Build Your Confidence, Find Your Voice, and INSPIRE YOUR AUDIENCE*. Adams Media. <https://drive.google.com/file/d/1UOYrkfroVEDA3PTP73fTdAgLUIMfrKaf/view?usp=drivesdk>
- Iskandar, D. (2010). RETORIKA SEBAGAI SENI BERBICARA. *Jurnal Mentari*, 13(2). [https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/98590#:~:text=Secara%20etimologi%20\(asal%20kata\)%2C,berarti%20kepandaian%20berpidato%20atau%20berbicara](https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/98590#:~:text=Secara%20etimologi%20(asal%20kata)%2C,berarti%20kepandaian%20berpidato%20atau%20berbicara)
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2014). *Teori Komunikasi: Edisi 9*. Salemba Humanika.
- Oktavianti1, R., & Loisa, R. (2017). Penggunaan Media Sosial Sesuai Nilai Luhur Budaya di Kalangan Siswa SMA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(1), 86-95. <https://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=592960&val=8860&title=Penggunaan%20Media%20Sosial%20Sesuai%20Nilai%20Luhur%20Budaya%20di%20Kalangan%20Siswa%20SMA>
- Oktivera, E., & Wirawan, F.A. W. (2020). Program Peningkatan Kemampuan Komunikasi dalam Menghadapi Wawancara Kerja. *Jurnal Karya untuk Masyarakat*, 1(1), 43-49. <https://repository.starki.id/id/eprint/217/1/Program%20>

Peningkatan%20Kemampuan%20Komunikasi%20dalam%20menghadapi%20Wawancara%20Kerja.pdf  
Syaifulah, J., & Syaifudin, M. (2023). Peningkatan Kapasitas Personal Anggota Kwarcab Pramuka Karanganyar melalui Public speaking. *ABDIMAS Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 38-45. <http://ojs.kalbis.ac.id/index.php/kalbisabdimas/article/view/1797/676>

Umar, A. U. A. A., Savitri, A. S. N., Pradani, Y. S., Mutohar, & Khamid, N. (2021). PERANAN KULIAH KERJA NYATA SEBAGAI WUJUD PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19(STUDI KASUS IAIN SALATIGA KKN 2021). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 39-44. <https://stp-mataram.e-journal.id/Amal/article/view/377/321>